BAB VI
KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Desa Kledung memiliki Pos pendakian letaknya di lereng Gunung Sindoro, karena Desa Kledung berada di lereng Pegunungan dan diapit di tengah dua Gunung Sindoro Sumbing, Desa ini memiliki karakter pola mengelompok dengan memiliki kearifan lokal, karakter sosial, perubahan spasial, sehingga terbentuknya karakter pola permukiman di jalur pendakian Sindoro. Dapat ditangkap dari pembahasan terbentuknya pola permukiman Desa Kledung, antara lain:

1. Aspek-aspek dalam menganalisa karakteristik pola permukiman sekitar Jalur dan sekitar pos pendakian Gunung Sindoro Desa Kledung dibagi 2 (dua) aspek fisik dan non fisik, berikut penjelasan aspek fisik spasial permukiman yaitu :
   a. Tipe Permukiman permanen, lokasi yang berada di pegunungan, rumah tinggal warga memakai bahan seng, asbes, pasangan beton untuk dinding, agar peruntukan kenyamanan tinggal tetap hangat dan lama. Rumah tinggal di desa Kledung karena terletak di lereng pegunungan yang sejuk dan dingin, hamper keseluruhan rumah tinggal memakai bahan material seng, bata acian, dan plester untuk lantai agar rumah hangat Ketika dingin dan keseluruhan ruang keluarga dekat dengan pawon untuk menghangatkan dikala dingin. Sehingga pola permukiman padat dan berkelompok.
   b. Aspek Jalan utama dan lingkungan saling terhubung disebabkan karena permukiman yang mengelompok mengikuti pola jalan desa dan di jalan setapak. Akses jalan setapak sebagai penghubung aksesibilitas masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari. Pola jalan permukiman di Desa Kledung

mengikuti topografi kelerengan gunung sindoro berada pada daerah pegunungan yang berkontur, memiliki pola spatial desa yang terbentuk oleh struktur jalan sejajar kontur. Jalur jalan yang semula terbentuk oleh swadaya masyarakat yang menuju ke ladang, tetapi pemerintah mewujudkan program di beberapa titik akses permukiman dari dana pemerintah pusat, program jalan memakai beton cor, dan sisanya jalan untuk akses ke ladang memakai pasangan batu kali disusun rapi yang dulunya dibangun oleh swadaya masyarakat sendiri, sehingga salah satu jalur menuju ke Gunung Sindoro sama dengan akses ke ladang juga. kearifan masyarakat yang memperlebar jalur-jalur terasering ladang menjadi jalan desa. kerapatan antar rumah saling berdekatan beberapa memberikan akses 1m untuk penghubung ke rumah sampingnya.

c. Aspek ruang terbuka di area lahan pertanian, kandang peternakan, teras rumah tinggal atau lapangan menjadi salah satu ciri khas mata pencaharian masyarakat Desa Kledung. Sebabnya fungsi ruang terbuka berbentuk ladang atau lahan pertanian digunakan masyarakat dalam membangun perekonomian sehari-hari dengan meningkatkan komoditas pertanian contoh : tembakau, hortikultura, sayuran. Dan lahan kandang peternakan seperti kambing, sapi dan ayam adalah sebagai mata pencaharian tambahan yang lokasi di sekitar ladang atau permukiman yang masih memiliki sisa ruang bangunan. Fungsi lainnya lapangan di balai desa Kledung beralih fungsi menjadi lahan parkir pendakian, ruang terbuka/ teras rumah tinggal menjadi aktifitas dadakan dalam mengeringkan hasil pertanian dan lapangan sepakbola di seberang balai desa digunakan untuk mengeringkan rajangan

tembakau ketika musim tembakau ini menjadi kebiasaan masyarakat di pegunungan yang akhirnya munculnya kearifan lokal umumnya.

d. Aspek sarana pendukung sudah tersedia di permukiman Desa Kledung. Seperti listrik sudah teraliri seluruh rumah tinggal masyarakat, jalur telekomunikasi, jalur distribusi air ke 8 RT 3 RW dari sumber kali jurang. Aspek fisik lain berupa atraksi wisata yang sudah berkembang, seperti embung kledung, gardu cawing dapat di lalui oleh kendaraan dan aksesibilitas yang masih berupa pasangan batu kali sehingga aksesbilitas yang mudah walau terjal agar dapat menuju ke tujuan.

e. Aspek Spasial perubahan di sarana prasarana pendukung sekitar Pos pendakian Gunung Sindoro yang terletak di lingkungan balai desa Kledung, terjadi perubahan spasial mengikuti wisatawan ramai untuk pendakian ke Gunung Sindoro, sehari pendaftaran bisa mencapai 500 orang sehingga rumah tinggal di sekitar Pos Pendakian dijadikan ruang bisnis atau homestay, beberapa lainnya merubah tapak tatanan rumah tinggal dari awalnya rumah tinggal menjadi fasilitas penunjang pendakian. Jalan lingkungan desa dibangun beton terutama jalan akses warga masuk melewati jalan setapak. Selain itu spasial bangunan, ruang terbuka di area balai desa di jadikan lahan parkir untuk wisatawan bermalam di desa Kledung ketika penuh lahan parkir wisatawan dialihkan ke lapangan bola Desa. Perubahan lainnya landmark/ tetenger Desa Kledung di Pintu Gerbang masuk Desa. Pembangunan sekarang cenderung dari bantuan warga ke desa. Sehingga akses dan sarana prasarana terlayani semua.

f. Aspek Perubahan Pola Spasial sebelum dan sesudah ramai wisatawan berkunjung ke Pos pendakian Gunung Sindoro jalur Desa Kledung, keselurahan berdampak dari perubahan tampak bangunan dan akses jalan mulai rumah tinggal di gerbang masuk dan sepanjang jalur yang dilewati pendaki, beberapa rumah tinggal memannfaatkan ruang spasial depan rumah untuk membuka peluang usaha masing-masing. Mulai awal tahun 2015 sampai 2022 terjadi perubahan fasade bangunan dan akses jalan desa.

2. Dan karakteristik kondisi non fisik di Desa Kledung berikut kesimpulannya yaitu :

a. Aspek Sosial menjadi suatu kebiasaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh gotong-royong, kekerabatan, social permukiman, melakukan aktifitas mata pencaharian warga di Jalur lereng pegunungan. Di sekitar jalur yang dilalui pendaki muncul permukiman padat karena akses yang mudah dalam aktifitas sosial ke sawah, tegalan dengan mata pencahariaan di bidang pertanian maupun peternakan untuk beraktifitas masyarakat setiap harinya.

b. Aspek Budaya masyarakat terjalin sangat erat dan melestarikan turun temurun masih aktif sampai sekarang yang dipengaruhi oleh kearifan lokal, adat istiadat, aktifitas sehari-hari dalam beribadah. Aktifitas dalam hal ini kearifan lokal terbentuk di areal sarana peribadat Islam di jalur pendakian, dan lapangan terbuka untuk aktifitas mengeringkan hasil pertanian ketika musim panen tiba.

c. Aspek kearifan lokal permukiman yang memiliki ruang terbuka sering diadakan wayang, pagelaran selamatan, syukuran, hajatan, setelah panen pertanian di teras rumah tinggal yang mempunyai hajatan tersbut. Selain itu

mata pencaharian warga bidang pertanian dan peternakan umumnya di lereng pegunungan membuat warga mencari sampingan berupa ojek pendakian di halaman atau trotoar balai desa sehingga ketika pendakian ramai mengakibatkan jalan padat sepeda motor, dan jualan gerobak di sekitar basecamp pendakian, menjajakan kebutuhan lainnya juga ikut memperdagangkan di sekitar pos pendakian

d. Aspek ekonomi rumah tinggal di dekat pos pendakian dan sepanjang jalur yang dilalui pendaki beralih fungsi menjadi peluang usaha dan fungsi bangunan yaitu berupa homestay, warung, tujuan wisata ke sentra pengepul hortikultura atau hasil pertanian warga. Kunjungan wisatawan ke desa Kledung memakai fasilitas homestay, kebutuhan pokok, jual beli handphone dan pulsa, toko kelontong, warung, rental alat pendakian, menambah kunjungan atraksi wisatawan dan mengembangkan aspek perekonomian masyarakat meningkat. Sehingga masyarakat yang dekat dengan jalur pendakian mengalih fungsi rumah tinggal menjadi rumah berkembang.

e. Aspek Kekerabatan antar warga desa Kledung memberikan pola permukiman mengelompok sehingga permukiman desa pegunungan sangat identik dengan saling guyub kekerabatan masyarakat yang masih beberapa besar terjalin hubungan saudara.

f. *Family Tree* atau garis keturunan Gunung Sindoro di Desa Kledung antar rumah memiliki hubungan kekerabatan saudara, yang terdapat bagan famiy tree diatas, sehingga pola permukiman terbilang mengelompok karena lahan baru untuk membangun hunian rumah tinggal yang masih memiliki garis keturunan keluarga dan baru berkeluarga, dalam pola spasial permukiman

garis keturunan keluarga menjadikan unik karena rumah tinggal generasi dulu sampai sekarang masih terjaga, dan rumah tinggal dihuni turun temurun sehingga pola permukiman tercipta dari permukiman garis keturunan yang padat dari lahan yang ada dan lahan menjadi meluas.

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

SARAN/ REKOMENDASI

Adanya karakter pola permukiman dengan mengikuti kontur pegunungan dan mengelompok. Pelestarian wisata dalam kearifan lokal Desa Kledung, pada dasarnya merupakan karakter kebudayaan masyarakat. Mulai dari tahun 2015 sampai sekarang dalam perkembangan dan perubahan sangat dominan di aspek spasial, perekonomian, pelestarian budaya turun temurun, pelestarian alam. Masyarakat dan pemerintah desa perlu menjaga kondisi alam pegunungan. Sehingga perekonomian dalam aspek sosial budaya permukiman yang berada di lereng pendakian Gunung Sindoro menjadi teratur dan tertata dari segi sarana prasarana dan utilitas yang memadai. Hal ini perlu menjadi pertimbangan, karena di Desa Kledung yang banyak didatangi para wisatawan pendaki, sangat rentan terhadap perubahan pola spasial permukiman baru dan padat penduduk.

Aspek spasial memberikan landmark baru mengikuti aktifitas padat, dan ramai di sekitar Pos dan jalur pendakian Gunung Sindoro Desa Kledung. Wisatawan atau pendatang menjadi devisa Desa. Selain itu penguatan jalur jalan yang langsung mengarah ke puncak. Menjadikan akses mudah dan mulus. Kearifan ini memiliki manfaat bagi desa, yaitu adanya pendapatan kas desa oleh hasil penitipan, pendaftaran, pemandu, dan beberapa hal lain terkait aktifitas wisata mendaki gunung. Desa Kledung saat ini menjadi daya Tarik wisatawan diharapkan lebih berkembang dan menghasilkan perekonomian warga menjadi nilai tambahan Desa Kledung.